

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada prinsipnya, didirikannya setiap sektor usaha memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. tidak terkecuali dengan industri Meubel. Menteri Perindustrian menilai, industri *furniture* dan kerajinan merupakan salah satu industri prioritas karena mampu menghasilkan produk bernilai tambah tinggi dan berdaya saing global. (www.kemenperin.go.id:2016). Hal tersebut tentunya berkat pengelolaan perusahaan yang profesional. Koordinasi pada setiap pihak yang terkait harus efektif dan efisien demi terwujudnya pencapaian yang diinginkan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari manajemen dan perencanaan usaha yang baik. Salah satu hal penting yang harus menjadi tanggung jawab manajemen adalah pengambilan keputusan yang tepat diantara berbagai alternatif yang ada. Keputusan manajemen seharusnya memberikan dampak positif bagi perusahaan. Ada dua jenis keputusan yang dapat diputuskan oleh manajemen, yaitu keputusan jangka pendek dan keputusan jangka panjang. Keduanya merupakan satu kesatuan yang sama - sama memiliki tujuan untuk memajukan perusahaan. Keputusan yang diambil oleh pihak manajemen bukan sesuatu yang sederhana, karena keputusan tersebut sering di iringi dengan ketidakpastian. Selain itu, masa depan perusahaan juga tergantung pada keputusan manajemen tersebut.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan manufaktur. Harga pokok produksi merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan juga sebagai pedoman penetapan harga jual produk. Oleh karena itu, pentingnya perhitungan harga pokok produksi, maka perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. karena perhitungan harga pokok produksi berfungsi untuk menetapkan harga jual dan mengetahui laba

yang akan diperoleh, fungsi harga pokok produksi yang tepat juga berfungsi untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya, dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan khusus.

Keputusan jangka pendek yang dihadapi oleh pihak manajemen antara lain keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus, membeli atau membuat sendiri suatu produk dan menghentikan atau melanjutkan produksi bagi produk-produk tertentu. Selain keputusan jangka pendek, keputusan jangka panjang juga digunakan agar perusahaan dapat lebih kompetitif ditengah persaingan pasar yang semakin ketat. Ketepatan informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan guna mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan khususnya bagi keputusan jangka pendek. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam 2 pengambilan keputusan adalah keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus.

UMKM Jaya Saputra Meubel merupakan industri pertukangan kayu atau Meubel yang kegiatan operasinya merupakan produksi berbagai kebutuhan rumah tangga, kebutuhan perusahaan dan kebutuhan instansi-instansi seperti lemari, meja, kursi, dan dipan yang berbahan dasar kayu. UMKM Jaya Saputra Meubel didirikan pada tahun 2012. Perusahaan ini sering mendapatkan pesanan khusus lebih dari satu unit dengan harga dibawah harga normal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, perusahaan sering menerima pesanan khusus namun perusahaan kesulitan dalam menentukan harga jual. Hal ini karena perusahaan belum memiliki laporan harga pokok produksi. Perusahaan tidak memiliki laporan harga pokok produksi karena bentuk perusahaan yang relatif kecil dan belum memiliki karyawan dengan latar belakang pendidikan sarjana akuntansi. Produk yang sering dipesan khusus oleh pelanggan adalah tipe lemari pakaian 2 pintu dan kursi tamu jati busa. Dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai informasi biaya produksi sehingga pada saat menetapkan harga pesanan khusus tersebut tidak berdampak positif bagi masa depan perusahaan. Dengan demikian, dibutuhkan analisis harga pokok produksi. Berdasarkan

uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Jaya Saputra Meubel Palembang.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang terdahulu maka dapat dinyatakan masalah yang terjadi pada UMKM Jaya Saputra Meubel yaitu :

1. Bagaimana pembebanan biaya bahan baku pada Kursi tamu jati busa dan Lemari pakaian 2 pintu?
2. Bagaimana pembebanan biaya tenaga kerja pada Kursi tamu jati busa dan Lemari pakaian 2 pintu?
3. Bagaimana perhitungan HPP pada Kursi tamu jati busa dan Lemari pakaian 2 pintu?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada biaya harga produksi. Biaya pokok produksi tersebut meliputi perhitungan dan penyusunan informasi biaya pemesanan dan pengaplikasian biaya produksi dalam menentukan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan produk kursi, meja, lemari, dipan, gerobak jualann pada UMKM Jaya Saputra Meubel. Penulis menggunakan data perusahaan tahun 2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembebanan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung ke dalam harga pokok produksi pada usaha UMKM Jaya Saputra Meubel.

1. Untuk mengetahui bagaimana pembebanan biaya tenaga kerja ke dalam laporan harga pokok produksi pada UMKM Jaya Saputra Meubel.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang tepat pada UMKM Jaya Saputra Meubel.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya :

1. Bagi Penulis
Untuk membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan khususnya penghitungan harga pokok produksi pada UMKM Jaya Saputra Meubel.
2. Bagi Perusahaan
Memberikan masukan bagi pada UMKM Jaya Saputra Meubel untuk dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan harga pokok produksi.
3. Bagi Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya
Diharapkan dapat dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat dimasa yang mendatang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi serta sebagai rujukan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir, data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data menurut Sugiyono (2013:137) “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sumber data primer dalam laporan ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan meliputi dokumen yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan dengan situasi dan kejadian di lapangan serta studi kepustakaan dengan mencari referensi yang terkait dalam harga pokok produksi. Sedangkan sumber sekunder ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas perusahaan dan tinjauan pustaka yang diperoleh dari berbagai buku referensi yang berhubungan dengan penulisan ini.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2017 : 105), pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi.

1. Cara Survei
Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu :
2. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
3. Kuesioner
Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
4. Cara Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu - individu yang diteliti.
5. Cara Dokumentasi
Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia,

struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara yaitu dengan bertanya langsung dengan pemiliknya dan observasi dengan mengamati tempat pembuatan dan penjualan Lemari pakaian 2 pintu dan Kursi tamu jati busa tersebut, dan peralatan atau aset aset yang dimiliki.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulisan secara sistematis, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan beberapa kajian teori yang digunakan peneliti sebagai dasar untuk memecahkan rumusan masalah penghitungan harga pokok produksi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulisakan menggunakan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan. Struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha, serta prosedur harga pokok produksi yang ada pada UMKM Jaya Saputra Meubel.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan pada pembiayaan harga pokok produksi untuk pemesanan khusus untuk menentukan diambil atau tidaknya suatu pesanan menggunakan data perusahaan pada tahun 2020 seperti kursi, meja, lemari, gerobak jualan pada UMKM Jaya Saputra Meubel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.